

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernafasan bawah akut (ISNBA) dengan gejala batuk disertai dengan sesak nafas yang disebabkan oleh agen infeksius seperti virus, bakteri, *mycoplasma* (fungi), dan substansi asing, berupa radang paru-paru yang disertai eksudasi dan konsolidasi. Pneumonia adalah penyakit yang menyebabkan kematian pada anak-anak di seluruh dunia. Setiap tahunnya diperkirakan lebih dari 2 juta Balita meninggal karena pneumonia (1 orang Balita/15 detik) dari 9 juta kematian Balita. Di antara 5 kematian Balita, 1 diantaranya disebabkan oleh pneumonia.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pneumonia adalah penyebab infeksi tunggal terbesar yang menyebabkan kematian diseluruh dunia. Pneumonia membunuh 740.180 orang pada tahun 2019. Data pada tahun 2020 terjadi peningkatan kematian yang disebabkan oleh pneumonia mencapai 450 juta pertahun, hal ini disebabkan karena munculnya wabah *COVID-19*. Serta data pada tahun 2021 kembali terjadi kenaikan kasus kematian menjadi 510 juta per tahun (WHO, 2021). Pneumonia menyerang anak-anak dan segala kelompok usia di mana saja, tetapi kematian tertinggi terjadi di Asia selatan dan sub-Sahara Afrika (WHO, 2022).

Pelaksanaan pencegahan dan pengendalian kejadian pneumonia pada anak balita sejauh ini belum merata dan masih tidak terkoordinasi (WHO-UNICEF, 2021). Hanya 54% anak dengan pneumonia di negara berkembang

dilaporkan dan dibawa ke penyedia layanan kesehatan yang berkualitas dan hanya 19% anak balita dengan tanda-tanda klinis pneumonia mendapat antibiotik (Palupi R, Dkk., 2023).

Berdasarkan data Subdit Surveilans ISPA Kemenkes RI 2020 Menyebutkan dalam periode 2016 hingga 2020 dilaporkan sebanyak 3.770 bayi dan balita di Indonesia meninggal akibat pneumonia. Pneumonia penyebab dari 15% kematian balita, diperkirakan sejumlah 922.000 balita pneumonia menyerang semua umur di semua wilayah, namun kejadian terbanyak di Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara (Palupi, R, Dkk., 2023).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020, pneumonia menjadi penyebab kematian balita terbesar di Indonesia. Pada tahun 2018 diperkirakan ada 19.000 anak meninggal dunia akibat pneumonia (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2023, cakupan penemuan pneumonia pada balita kembali menurun yaitu sebesar 36,95%. Provinsi dengan cakupan penemuan pneumonia pada balita tertinggi adalah Papua Barat (75%), DKI Jakarta (72,4%) dan Bali (71,6%). (Kemenkes RI, 2023). Provinsi Sumatera Barat sebagai peringkat ke-11 dengan penderita pneumonia balita tahun 2021 berjumlah 3.595 anak atau sebesar 18,40% dari perkiraan penderita sebanyak 19.538 anak.

Jumlah balita di Kota Padang tahun 2023 sebanyak 17.442 orang, semuanya dilakukan tatalaksana standar (100%). Prevalensi pneumonia pada balita adalah 3,92% dari jumlah balita, sementara penderita pneumonia yang ditemukan sebanyak 2.598 kasus (85,7%) dari perkiraan kasus 3.030. jika

dilihat berdasarkan gender, maka balita laki-laki lebih banyak menderita pneumonia (1.497 orang) dibandingkan balita perempuan (1.101 orang) (Profil Kesehatan Kota Padang, 2023).

Realisasi penemuan kasus pneumonia pada balita diberbagai puskesmas, yaitu : kasus pneumonia terbanyak ada di puskesmas Lubuk Begalung dengan jumlah 257 kasus yang diperkirakan ada 219 pneumonia balita dengan presentase 117,5%. Dan terendah ada di puskesmas Pemancungan yaitu 1 kasus dengan presentase 1,6%. Persentase penemuan kasus pneumonia di puskesmas Kuranji ada di 23,4%. Namun berdasarkan klasifikasinya ada 2 kasus pneumonia berat di temukan di puskesmas Kuranji Kota Padang (Profil Kesehatan Kota Padang,2023).

Penyebab pneumonia dari berbagai macam mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, dan *protozoa*. Pneumonia yang berasal dari masyarakat atau komunitas (*Community Acquired Pneumonia*) disebabkan oleh bakteri gram positif. Sedangkan, bakteri yang berasal dari rumah sakit (*Hospital Acquired Pneumonia*) disebabkan oleh bakteri gram negatif. Pneumonia aspirasi disebabkan oleh bakteri dari jamur, kuman anaerob, dan virus (Palupi R, Dkk., 2023). Faktor resiko pneumonia balita berhubungan dengan status gizi buruk, keadaan bayi lahir dengan berat badan rendah, asupan ASI Eksklusif, polusi udara dalam ruangan dan hidup dalam wilayah padat penduduk (Elfi, Dkk., 2024).

Dampak masih tingginya angka kejadian pneumonia adalah kematian. Adapun jumlah kematian balita akibat pneumonia tahun 2020 yaitu sebesar

498 jiwa, mengalami penurunan angka kematian balita sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 551 jiwa. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita. Tren angka kematian anak dari tahun ke tahun sudah menunjukkan penurunan. Namun upaya kesehatan untuk mengurangi risiko jumlah kematian pada balita masih perlu ditingkatkan (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan penelitian Rosbiatul Adawiyah dan Artha Budi Susila Duarsa (2022) di Puskesmas Susunan Kota Bandar Lampung menunjukkan Status gizi balita baik yang terkena pneumonia mencakup 84,6%. Status imunisasi balita lengkap yang terkena pneumonia mencakup 80,0%. Balita yang diberi vitamin A yang terkena pneumonia mencakup 61,5%. Balita yang tidak diberi ASI Eksklusif yang terkena pneumonia mencakup 80,0%. Pendidikan ibu rendah yang terkena pneumonia mencakup 60,0%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Riyanto & Megasari (2021) yang berjudul Pneumonia pada Balita Tidak Diberikan ASI Eksklusif dan Imunisasi DPT-HB-HIB didapatkan hasil bahwa ada hubungan bermakna pemberian ASI eksklusif dengan pneumonia pada balita serta ada hubungan bermakna status imunisasi DPT HB HIB dengan pneumonia pada balita.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Santik (2021) yang berjudul Faktor Intrinsik dan Ektrinsik yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia di Wilayah Puskesmas Rembang menunjukkan bahwa status gizi, riwayat pemberian ASI eksklusif, status pekerjaan ibu, kepadatan

hunian rumah, sosial ekonomi, penggunaan obat nyamuk bakar, kebiasaan merokok anggota keluarga kebiasaan membuka jendela, kebiasaan membersihkan rumah, dan kebiasaan mencuci tangan berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita.

Berdasarkan survey awal di Puskesmas Kuranji, Kota Padang pada hari senin tanggal 10 Maret 2025 dengan membagikan 10 kuesioner secara acak, didapatkan 1 balita kemungkinan menderita pneumonia. Setelah dilakukan pengkajian kuesioner, didapatkan pasien tersebut memiliki status gizi kurang dengan berat badan 7 kg dan panjang badan 75 cm di usia 13 bulan dan bayi di beri susu formula sejak bayi dilahirkan di karenakan ASI ibu yang tidak lancar. Tidak hanya itu, ibu juga kurang memahami tentang hal-hal yang dapat menyebabkan pneumonia pada balita.. Oleh karena, itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pneumonia pada balita dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan singkat dari uraian data tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2025?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2025.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi status gizi pada balita di Puskesmas Kuranji Kota Padang.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi riwayat ASI eksklusif pada balita di Puskesmas Kuranji Kota Padang.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu pada balita di Puskesmas Kuranji Kota Padang.
- d. Diketahui distribusi frekuensi kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Kuranji Kota Padang.
- e. Diketahui hubungan status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Kuranji Kota Padang.
- f. Diketahui hubungan ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Kuranji Kota Padang.
- g. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Kuranji Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan teori tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita.

- b. Meningkatkan pemahaman tentang epidemiologi pneumonia pada balita.
- c. Mengembangkan model prediksi kejadian pneumonia pada balita.
- d. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan dan pengendalian pneumonia pada balita.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Tenaga Kesehatan

Meningkatkan pelayanan khususnya pada penanganan Penumonia pada balita di Puskesmas Kuranji Kota Padang.

### b. Bagi Orang Tua

Memberikan pengetahuan bagi orang tua, agar dapat lebih cepat dilakukan penanganan pada balita jika mendapati gejala pneumonia, sehingga dapat ditangani sedini mungkin.

### c. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Kuranji Kota Padang.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Kuranji Kota Padang”. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret-Agustus tahun 2025 di Puskesmas Kuranji Kota Padang. Variabel independen pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang

berhubungan sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian pneumonia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 6-24 bulan yang tercatat di Puskesmas Kuranji Kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Besar sampel dihitung dengan rumus slovin, dengan populasi 123 balita, diperoleh jumlah sampel 55 balita. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan rekam medis. Observasi analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistic *chi-square*.

